

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Bagi negara Indonesia pelaksanaannya dengan melalui tiga bentuk yaitu: pendidikan formal, informal, dan non formal. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun (2003) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Dari pandangan tersebut diharapkan pendidikan mampu membawa dan merubah anak kearah perkembangan yang diharapkan.

Pada tahap perkembangan, anak mempunyai bakat-bakat dan kemampuan yang khas dan unik, sehingga anak merupakan subyek yang aktif dan dinamis. Untuk mengembangkan semua kemampuan pada anak, perlu diciptakan faktor eksogen atau lingkungan sosial yang menguntungkan, agar semua bakat dan potensinya bisa berkembang secara wajar. Begitupun dalam pendidikan tidak hanya melibatkan sekolah saja, tetapi keluarga dan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran ataupun aktivitas lainnya harus dibarengi oleh motivasi dalam diri individu tersebut karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa dapat meningkatkan mutu dalam belajar. Motivasi seorang siswa tidak akan dapat dengan sendirinya maka perlu adanya peran orang lain dalam meningkatkan motivasinya. Khususnya peranan orang tua yang dimana memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan motivasi terhadap kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk mencapai sebuah tujuan (Mc. Donald dalam Syaiful 2011). Sedangkan menurut Santrock (2010), dijelaskan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arahan dan kegigihan dalam perilaku. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar para siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan orang tua dibandingkan dengan suasana belajar disekolah. Kondisi sekolah di Indonesia relatif masih tertinggal dengan kondisi sekolah di negara barat. Namun, dengan berbagai keterbatasan kondisi sarana pendidikan para siswa banyak yang unggul dalam prestasi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik daripada oleh hal lainnya. (Jurnal Provitae, 2007). Sehingga motivasi belajar memberikan pengaruh dan dorongan energi dan psikologis siswa yang melakukan tindakan untuk menguasai suatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan psikomotor.

Pendidikan berawal dari keluarga kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang di berikan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mengajarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan. Peran orang tua adalah salah satu faktor yang berasal dari luar individu yang memberikan pengaruh besar bagi pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi sampai remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kebudayaan, nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat dimulai dalam keluarga. (Pratniko, 2009)

Tugas dan peran orangtua merupakan unit pertama atau pendidikan pertama yang menentukan perkembangan anak pembentukan watak dan budi pekerti, dan melatih keterampilan anak. (Ruli, 2020). Maka dari itu, pentingnya peran orang tua khususnya terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Saat ini seharusnya para orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya.

Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak. (Ariyani, 2016)

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan orang tua, karena orang tua sebagai guru kedua dalam memantau dan membimbing kegiatan dan aktivitas belajar anak di rumah (Jimmi, 2017). Terutama dalam suatu pembelajaran tertentu, seperti pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang dapat meningkatkan minat siswa dikarenakan sistem pembelajarannya tidak terlalu fokus terhadap suatu teori saja, tetapi divariasikan dengan praktik.

Secara umum, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu wadah untuk penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. (Suharni, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Julistina (2017) ada banyak hal yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, termasuk pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes), di antaranya kurang di tanamkannya rasa kesadaran diri oleh para guru Olahraga tentang pentingnya tata tertib dan minat kepada para siswa. Maka dari itu,

tentu memerlukan kajian yang mendalam, atau suatu penelitian yang cukup serius dalam mengatasi permasalahan yang sering terjadi. Melihat fenomena yang sering terjadi di sekolah, sering kali siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tertib, berpakaian olahraganya asal-asalan dan terkesan bermalasan. Ada banyak dijumpai para siswa yang membolos saat jam olahraga dimulai, anak yang pasif sehingga tidak dapat mengikuti setiap pembelajaran, dan sebagainya.

Prevalensi tentang keberhasilan pembangunan daerah yang diukur dari perkembangan olahraga atau *Sport Development Indeks* (2006). Pada tahun 2005, hasil kebugaran jasmani tingkat pelajar seluruh Indonesia menurut survei menunjukkan 10,71% masuk kategori kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Penjaskes masih kurang. (Julistina, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan masih kurang.

Siswa siswi kelas VI di SDN Pejaten Timur 07, selama melakukan pembelajaran Pendidikan jasmani banyak siswa yang masih pasif dan tidak mengikuti pelajaran dengan giat dan semangat. Bahkan ada anak yang sering tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan berbagai alasan. Sehingga, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kurang efektif dan kurang efisien. Ditambah lagi dimasa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan di rumah dan guru tidak bisa memantau langsung pembelajaran siswa. Maka dari itu, jika orang tua tidak mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar menyebabkan tugas anak menjadi terbengkalai. Terutama, dimasa pandemi ini

proses belajar dilakukan dengan sistem daring menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop, membuat anak bergantung terhadap orang tuanya dikarenakan tidak semua anak memegang handphone dan memahami dengan penggunaan handphone. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses belajar peran orangtua sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut karena pentingnya peran orang tua terhadap kelangsungan dan minat belajar anak, terutama pada kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan kelangsungan belajar dilakukan di rumah. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap adanya pembelajaran orang tua yang turun tangan untuk meningkatkan minat belajar anak khususnya pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dimana siswa lebih banyak melakukan praktik yang mana perlu bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Peranan orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru saat melakukan pembelajaran dirumah. Karena, pada kondisi dan situasi pembelajaran jarak jauh guru melakukan komunikasi terhadap orang tua siswa untuk membimbing dalam mengerjakan tugas dan materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian, orang tua juga sangat berperan penting dalam berkomunikasi kepada guru maupun anak jika ada kendala dalam setiap proses pembelajaran, seperti kurangnya dukungan fasilitas dan sarana belajar, dan sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam belajar. Oleh karena itu orang tua bisa menghubungi guru dan menyampaikan kendala apa

saja yang dialami selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan solusi dari guru dalam memecahkan kendala yang dialami. Selain itu, minat siswa dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara jarak jauh terlihat kurang aktif. Karena, kurangnya interaksi terhadap guru dan kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa merasa pembelajaran Pendidikan Jasmani membosankan dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

Penelitian terkait fenomena ini belum pernah diteliti di SDN Pejaten Timur 07 Jakarta Selatan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VI SDN Pejaten Timur 07”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua yang diberikan pada anak
2. Kurangnya dukungan orang tua dalam memotivasi kegiatan yang diinginkan oleh anak
3. Kurangnya motivasi anak dalam belajar Pendidikan Jasmani
4. Kurangnya dukungan fasilitas dan sarana belajar
5. Kurangnya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan setiap materi pelajaran Pendidikan Jasmani

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dari itu penulis membatasi penulisan skripsi ini hanya pada peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDN Pejaten Timur 07.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian terdapat suatu pembahasan yang perlu untuk diteliti dan diusahakan pemecahan masalahnya. Dan agar tidak terjadi perbedaan interpretasi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran orang tua terhadap suatu motivasi belajar anak pada pelajaran Pendidikan Jasmani di SDN Pejaten Timur 07?.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang dalam penelitian penting untuk di teliti dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis tersebut adalah dapat menunjukan bukti-bukti secara empiris dan teoritis ilmiah mengenai peranan orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa kelas VI di SDN Pejaten Timur 07. Sehingga penelitian ini memiliki manfaat untuk orang tua dan pihak sekolah untuk mengetahui seberapa pentingnya peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat meningkatkan perhatian terhadap anak dan dapat memberikan dukungan serta dorongan agar motivasi anak lebih meningkat terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memvariasi metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi maupun demonstrasi yang dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasinya terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani untuk mendapatkan hasil yang bagus dan juga untuk kesehatan dan kebugaran tubuhnya yang mana baik untuk kehidupan.

